

LAPORAN PENELITIAN

PERSEPSI GURU TENTANG PELAKSANAAN SUPERVISI
KEPALA SEKOLAH DAN HUBUNGANNYA DENGAN
MOTIVASI KERJA GURU SMP NEGERI
KECAMATAN KURANJI
KOTA PADANG

MILIK UFT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
TGL. PENYERAHAN	JULI 1991
SIMPULAN	HADIAH
KODIS	KKI
NOMOR	1209/140/91-PD(2)
CALL NO	371.123 KUS PD

Personalia Penelitian:

Pembimbing : Dr. H. Arni Muhammad
K e t u a : Drs. Fuskal Kusman

Anggota : 1. Drs. Wirman Rustam
2. Drs. I r s y a d

MILIK UFT PERPUSTAKAAN
IKIP. PADANG

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul " Persepsi Guru tentang Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dan Hubungannya dengan Motivasi Kerja Guru SMP Negeri Kecamatan Kuranji Kodya Padang. Penelitian mengkaji tentang persepsi guru mengenai supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja. Permasalahan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah diduga kurang berjalan sebagaimana yang diinginkan. Di samping itu, apakah terdapat hubungan yang positif antara persepsi guru mengenai supervisi kepala sekolah dengan motivasi kerja guru.

Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat gambaran persepsi guru tentang supervisi Kepala Sekolah dan motivasi guru, serta melihat hubungan antara persepsi guru mengenai pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah dengan motivasi kerja guru.

Berdasarkan kajian teoritis yang relevan, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini berbunyi " Terdapat hubungan yang positif (berarti) antara persepsi guru mengenai supervisi Kepala Sekolah dengan motivasi kerja guru SMP Negeri Kecamatan Kuranji Kodya Padang.

Populasi penelitian ini adalah guru-guru SMP Negeri se Kecamatan Kuranji Kodya Padang yang jumlahnya 181 orang, meliputi 4 (empat) buah sekolah yaitu SMP Negeri 10, SMP Negeri 18, SMP negeri 27, dan SMP Negeri 28. Sampel

penelitian diambil sebanyak 50 % dari jumlah guru-guru SMP Negeri se Kecamatan Kuranji, dengan mempertimbangkan kategori subyek (guru) menurut golongan dan sekolah. Besarnya jumlah sampel adalah 90 orang.

Data yang diperlukan untuk penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan kepada responden. Kuesioner disusun dalam bentuk skala Likert, dengan menyediakan 5 (lima) alternatif pilihan jawaban, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah. Untuk melihat validitas kuesioner dilakukan ujicoba kuesioner terhadap beberapa orang guru SMP dari populasi yang sama yang tidak dijadikan responden serta mendiskusikannya dengan pembimbing.

Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment.

Hasil analisis data, menunjukkan, bahwa gambaran persepsi guru tentang pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah rata-rata dapat dikatakan cukup baik, dan mengenai motivasi kerja guru menunjukkan rata-rata tinggi. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya secara signifikan, baik pada taraf signifikan 95 % maupun 99 %. Dengan data hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara persepsi guru mengenai supervisi kepala sekolah dengan motivasi kerja guru.

PENGANTAR

Kegiatan Penelitian merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini harus dilaksanakan oleh staf akademik IKIP Padang dalam rangka meningkatkan mutu baik sebagai staf akademik atau peneliti.

Kegiatan penelitian ini mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini Pusat Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong staf pengajar untuk melakukan penelitian sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajarnya. Oleh karena itu pengembangan kualitas penelitian dilakukan dengan penyusunan tuntutan kualitas itu dengan tahapan kewenangan akademik peneliti.


Akhirnya saya merasa gembira bahwa penelitian ini telah dapat diselesaikan oleh peneliti dengan segala kemampuan yang dimiliki. Mudah-mudahan penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu pada umumnya dan untuk peningkatan mutu staf akademik IKIP Padang pada khususnya.

Terima kasih

Padang, Januari 1991

Kepala Pusat penelitian

IKIP Padang,

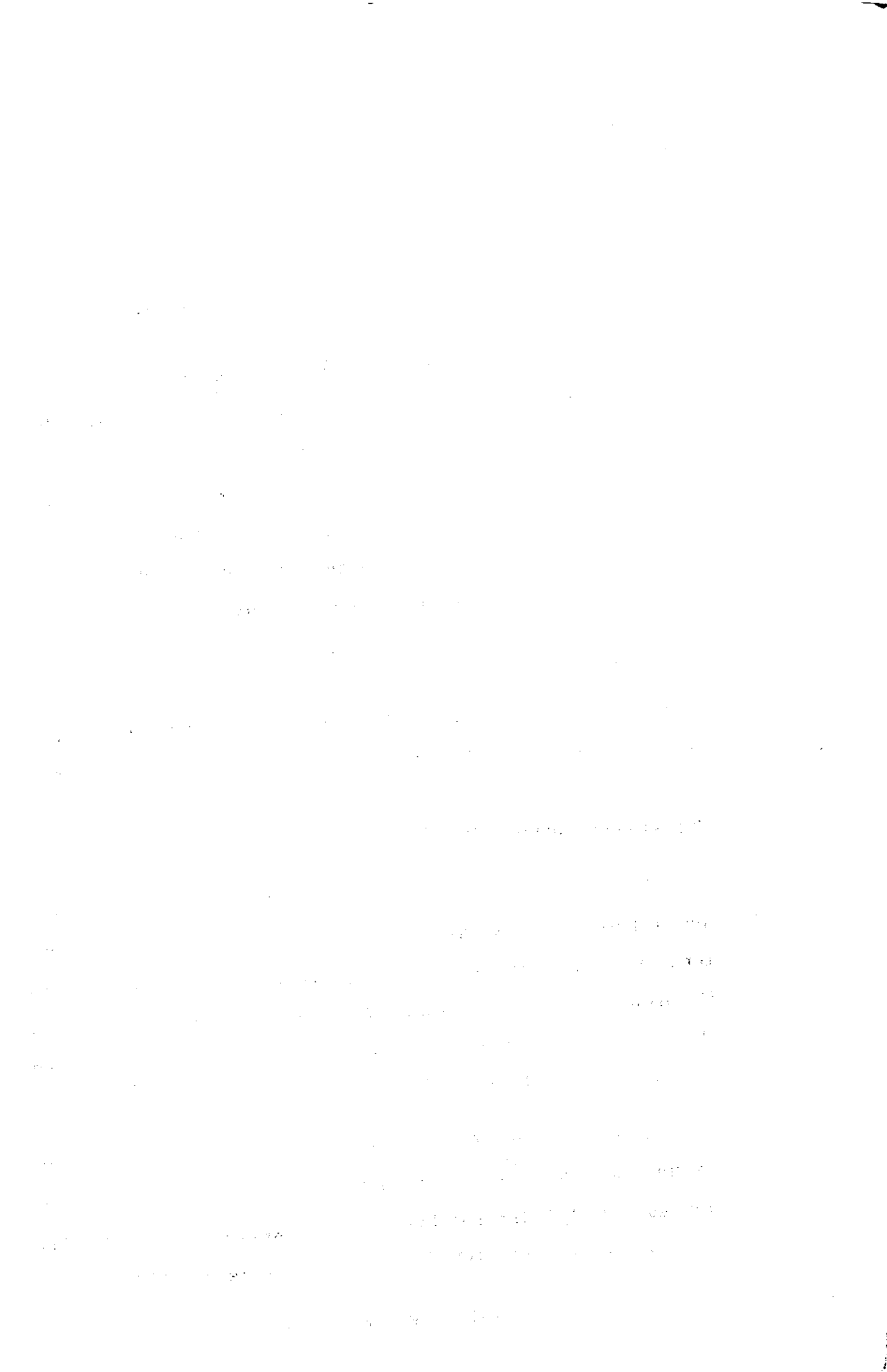

Dr. Zainil, M.A.
NIP. 130187088

UCAPAN TERIMA KASIH

Berkat rahmat Allah Swt. penelitian yang berjudul "PERSEPSI GURU TENTANG PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DAN HUBUNGANNYA DENGAN MOTIVASI KERJA GURU SMP NEGERI KECAMATAN KURANJI KODYA PADANG", ini dapat diselesaikan.

Dalam pelaksanaan dan penyelesaian penelitian ini, mulai dari awal sampai akhir penyelesaiannya, peneliti telah mendapatkan bantuan yang tidak ternilai dari berbagai pihak. Sehubungan dengan itu, pada kesempatan ini kami ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak-pihak tersebut, terutama kepada :

1. Rektor IKIP Padang, selaku penanggung jawab penelitian dan dana penelitian di IKIP Padang
2. Kepala Pusat Penelitian IKIP Padang, yang mengelola pelaksanaan penelitian bagi staf pengajar di IKIP Padang
3. Dekan FIP IKIP Padang, yang telah membantu memproses izin penelitian
4. Ka Kanwil Depdikbud, u.p. Kabid Dikmenum Kanwil Depdikbud, yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri Kecamatan Kuranji
5. Kepala-kepala SMP Negeri se Kecamatan Kuranji yang telah membantu kami dalam proses pengumpulan data di sekolahnya masing-masing, dan juga kepada guru-guru yang dijadikan responden yang telah bersedia mengisi angket yang diedarkan



6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

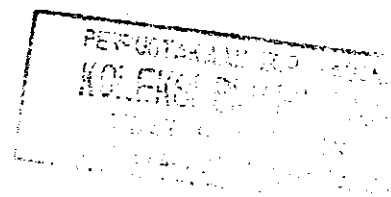
Semoga bantuan yang telah diberikan itu merupakan amal saleh dan mendapat imbalan yang setimpaloleh Allah SWT, serta hasil penelitian ini ada manfaatnya bagi upaya peningkatan kualitas pelaksanaan supervisi pendidikan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Padang, Januari 1991

Tim Peneliti,

Drs. Yuskal Kusman

K e t u a



DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah	7
C. Penjelasan Istilah	8
D. Tujuan Penelitian	10
E. A s u m s i	10
F. H i p o t e s i s	11
G. Kegunaan Penelitian	11
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	12
A. Persepsi Tentang Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah	12
B. Motivasi Kerja	19
C. Hubungan Antara Persepsi Guru Mengenai Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dengan Motivasi Kerja	22
D. Kerangka Konseptual	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Rancangan Penelitian	28
B. Populasi dan Sampel	28
C. Jenis dan Sumber Data	30
D. Alat Pengumpul Data	31
E. Teknik Analisis Data	32
F. Prosedur Penelitian	34
G. Keterbatasan	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan	42
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	46
A. Kesimpulan	46
B. Rekomendasi	48
DAFTAR KEPUSTAKAAN	51
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1	: Jumlah Anggota Populasi Menurut Sekolah dan Golongan	29
2	: Jumlah Sampel Penelitian Menurut Golongan dan Sekolah	30
3	: Distribusi Frekuensi Kumulatif Relatif Skor Variabel Persepsi Guru Mengenai Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah	37
4	: Distribusi Frekuensi Kumulatif Relatif Skor Variabel Motivasi Kerja Guru	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Persepsi Mengenai Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah	38
2. Histogram Distribusi Frekuensi Motivasi Kerja	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran pada suatu lembaga pendidikan (sekolah) ditentukan oleh usaha dan kerjasama personal sekolah, khususnya guru dan kepala sekolah. Guru dituntut untuk selalu meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam mengelola proses belajar mengajar. Sebaliknya kepala sekolah harus pula melaksanakan fungsi dan tugasnya, baik sebagai administrator maupun sebagai supervisor. Sebagai administrator kepala sekolah harus mampu mendayagunakan semua sumber yang tersedia seperti tenaga, biaya dan fasilitas lainnya secara optimal. Sebagai supervisor kepala sekolah ia harus mampu memimpin, mengarahkan, membimbing, menilai/ mengawasi serta memperbaiki kesalahan atau kelemahan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Guru sebagai tenaga profesional merupakan unsur pokok dalam kelangsungan penyelenggaraan proses belajar mengajar di kelas. Tanpa guru, proses belajar mengajar tidak dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dilihat dari fungsinya guru di sekolah berfungsi sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan pelatih. Oleh karena itu "pekerjaan atau jabatan sebagai guru bukanlah pekerjaan yang mudah, melainkan unik dan tidak dapat dilakukan oleh orang sembarangan saja" (S. Nasution, 1974:1)

Sebagai pelaksana pendidikan dan pengajaran, guru memegang fungsi dan peranan penting dalam keberhasilan pendidikan dan pengajaran. Sutjipto dkk. mengemukakan guru mempunyai tiga tugas utama yaitu : 1) mendidik (fungsi educational), 2) mengajar (fungsi instructional) dan 3) mengelola kelas (fungsi managerial). (1984:31-32). Ketiga fungsi tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dalam artian bahwa dalam proses pendidikan dan pengajaran guru harus mampu melaksanakan ketiga fungsi pokok tersebut dengan sebaik-baiknya.

Pentingnya peranan guru dalam pendidikan dan pengajaran, Muchtar Kusumaatmaja mengemukakan :

Betapapun baiknya pengaturan kurikulum, metoda pengajaran dan saran pendidikan lainnya tidak menjamin keberhasilan pelaksanaan pendidikan. Sebab kunci keberhasilan sangat ditentukan oleh guru sebagai pelaksananya. (Kompas, 15 Agustus, 1984:6).

Dari kutipan di atas dapat disimak bahwa guru memegang kunci pokok dalam pendidikan dan pengajaran disekolah. Oleh karena itu guru perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dan pembinaan yang mantap, sehingga ia mampu berperan sesuai dengan fungsi dan tugasnya.

Pembinaan bagi guru-guru, memang telah dan sedang serta akan selalu diupayakan, seperti melalui penataran, seminar, diskusi-diskusi, pendidikan lanjutan, lokakarya (workshgop melalui kelompok guru-guru sejenis), serta teknik supervisi lainnya. Dengan mengikutsertakan guru

dalam kegiatan tersebut diharapkan mereka memperoleh keterampilan baru, mengembangkan wawasan (pengalaman baru) serta meningkatkan kemampuan lainnya dalam mengembangkan kompetensi profesional guru, baik personal, profesional, maupun sosial.

Kenyataan di lapangan, menunjukkan bahwa usaha-usaha yang dilakukan tersebut tampaknya belum mencapai hasil yang memadai. Guru-guru cenderung bertahan mempertahankan apa yang selama ini dilakukan. Apa yang mereka peroleh selama mengikuti usaha-usaha pembinaan profesional belum diterapkan sepenuhnya. Gejala seperti demikian itu tentu akan menghambat program upaya peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Mengapa hal tersebut terjadi ? Barangkali banyak faktor yang menjadi faktor yang menyebabkannya. Faktor tersebut pada dasarnya dapat berasal dari luar individu (guru), maupun dari dalam diri guru. Faktor dari luar diri guru seperti fasilitas belajar mengajar kurang memadai, kurangnya dukungan pimpinan atau teman sejawat, suasana kerja kurang menyenangkan, serta faktor lain dari lingkungan dimana guru bekerja.

Dari faktor-faktor di atas, salah satu faktor yang terpenting dan menentukan keberhasilan pelaksanaan kerja guru adalah motivasi kerja. Sehubungan dengan motivasi kerja ini, Winer (1977:202), mengemukakan bahwa orang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi berusaha keras untuk mencapai hasil yang memuaskan dalam suatu pekerja-

an. Perasaan bahagia ini akan mendorongnya untuk lebih giat, tekun dan bersemangat dalam mengerjakan setiap pekerjaan yang diberikan. Sebaliknya yang motivasi kerjanya rendah lebih suka memilih dan melakukan pekerjaan yang ringan (mudah). Sejalan dengan ini Prayitno (1985 : 77) menyatakan bahwa "suatu tingkah laku yang didasarkan atas motivasi tertentu tidaklah sembarangan atau acak, melainkan mengandung arti atau makna sesuai dengan motivasi yang mendasarinya". Motivasi merupakan keadaan psikologis yang manifestasinya dapat diketahui melalui tingkah laku seseorang. Orang akan melakukan tugas (pekerjaan) dengan sungguh-sungguh jika ia mempunyai motivasi kuat. Sebaliknya ia kurang bersemangat melakukan pekerjaan kalau ia memiliki motivasi rendah.

Sementara itu Sutermister (1976:90), mengemukakan tentang motivasi kerja sebagai berikut: " Employee job performance depends not just on ability of employee; it depends also on their motivation". Seorang pekerja akan dapat melaksanakan tugas-tugasnya secara efektif apabila dia memiliki motivasi kerja yang memadai untuk melaksanakannya.

Demikian pula halnya dengan guru-guru di sekolah, guru yang motivasi kerjanya tinggi tentu akan berusaha agar setiap pekerjaan yang dilakukan memberikan hasil yang memuaskan. Ia menganggap kerja keras akan membawa hasil, dan usaha-usaha tanpa kerja keras akan menimbulkan

kegagalan. Oleh karena itu perlu motivasi kerja bagi seorang guru ditingkatkan. Untuk meningkatkan motivasi kerja ini banyak upaya yang dapat dilakukan, seperti pemenuhan kebutuhan hidup (kenaikan gaji/upah), kenaikan pangkat tepat pada waktunya, penjelasan dan pengakuan terhadap tugas yang menjadi tanggung jawabnya, meningkatkan kepercayaan diri, melakukan supervisi (bimbingan, pengarahan, pembinaan dan pengembangan secara intensif). Di samping itu perlu pula pengadaan sarana dan sarana yang memungkinkan terciptanya kondisi atau iklim kerja (sekolah) yang menyenangkan (kondusif).

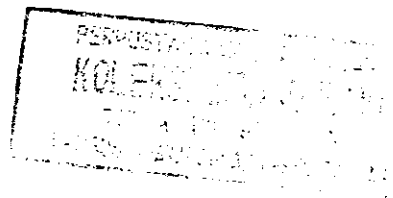
Mengingat pentingnya motivasi kerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran, maka usaha untuk peningkatan motivasi kerja mutlak perlu ditumbuhkembangkan. Usaha peningkatan motivasi kerja memerlukan penelitian tentang faktor-faktor yang mungkin mempengaruhinya. Dengan mengetahui faktor-faktornya, akan dapat diusahakan jalan pemecahannya secara efektif.

Faktor lain yang mungkin juga terkait dengan motivasi kerja adalah persepsi guru mengenai supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai supervisor bertanggung jawab memberikan bantuan atau pelayanan, pengawasan dan pembinaan bagi guru-guru dan staf sekolah lainnya, sehingga terciptanya situasi dan kondisi belajar mengajar yang tinggi. Apabila motivasi kerja para guru dan staf sekolah lainnya tinggi akan memberikan hasil yang tinggi pula.

Keberhasilan kepala sekolah sebagai supervisor ditentukan pula oleh kesediaan dan kesadaran dari guru yang disupervisi, apakah mereka menyadari dan merasakan pentingnya supervisi untuk pertumbuhan diri dan jabatannya (profesinya). Bila mereka menganggap supervisi kepala sekolah kurang membantu/mendorong mereka dalam melaksanakan pekerjaannya, keadaan ini akan menimbulkan sikap kurang simpati terhadap supervisi kepala sekolah.

Sesuai dengan peranannya masing-masing, guru dan kepala sekolah perlu menjalin kerjasama untuk mencapai tujuan sekolah. Kerjasama ini menimbulkan interaksi yang dapat memberikan pengalaman-pengalaman tertentu bagi guru. Lewat interaksi inilah guru menilai, menafsirkan dan mengembangkan persepsinya mengenai kepala sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai supervisor. Persepsi guru yang baik mengenai supervisi kepala sekolah diduga meningkatkan motivasi kerjanya. Sebaliknya persepsi guru yang negatif akan supervisi kepala sekolah maka motivasi kerja rendah (menurun). Namun kadangkala tidak dapat dihindari, adanya kelemahan/kekurang wajaran supervisi yang dilakukan kepala sekolah. Namun hal ini dalam penelitian diabaikan.

Berdasarkan hal di atas timbul suatu pertanyaan atau permasalahan bagaimanakah persepsi guru-guru mengenai terhadap pelaksanaan supervisi kepala sekolah ? Apakah supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah memberikan pengaruh terhadap peningkatan motivasi kerja guru-guru di sekolah ?



Untuk mengungkapkan bagaimana persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi kepala sekolah dan hubungannya dengan motivasi kerja guru, perlu diadakan suatu penelitian. Penelitian ini akan mencoba melihat dan mengkaji permasalahan tersebut dengan judul " PERSEPSI GURU TENTANG PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DAN GUBUNGANNYA DENGAN MOTIVASI KERJA GURU SMP NEGERI KECAMATAN KURANJI KODYA PADANG".

Dasar pertimbangan dipilihnya Kecamatan Kuranji sebagai lokasi penelitian adalah berdasarkan studi pendahuluan dan wawancara peneliti dengan salah seorang Kepala Sekolah SMP di Kecamatan Kuranji serta beberapa orang guru SMP Kecamatan Kuranji yang menyatakan bahwa supervisi Kepala Sekolah kurang berjalan sebagaimana yang diharapkan. Di samping itu juga didasarkan pula atas pengarahannya pembimbing penelitian.

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Penelitian ini termasuk dalam lingkup ilmu Pendidikan yaitu bidang spesialisasi Administrasi Pendidikan.

Seperti telah dikemukakan dalam latar belakang masalah penelitian, bahwa banyak faktor yang mempengaruhi dan meningkatkan motivasi kerja, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Masing-masing faktor tersebut meliputi beberapa indikator. Untuk meneliti semua indikator dari faktor tersebut, tidak mungkin dapat dikaji melalui pene-

litian ini. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan-keterbatasan, terutama keterbatasan waktu, dana dan biaya serta kemampuan peneliti.

Penelitian ini hanya akan melihat mengenai persepsi guru tentang pelaksanaan supervisi kepala sekolah dan hubungannya dengan motivasi kerja guru SMP Negeri se Kecamatan Kuranji Kodya Padang. Persepsi tentang pelaksanaan supervisi kepala sekolah ditinjau dari aspek fungsi penelitian, perbaikan, pembinaan, monitoring/penilaian dan tindak lanjut.

Sedangkan mengenai motivasi kerja guru, dibatasi pula pada beberapa indikator yaitu keinginan dan semangat dalam melaksanakan tugas, kesukaan terhadap tugas/pekerjaan, usaha untuk memperoleh kemajuan dalam melaksanakan tugas, usaha untuk menciptakan suasana kerja yang baik, serta tanggung jawab terhadap pekerjaan.

Subyek penelitian ini juga dibatasi, yaitu hanya guru-guru yang dipilih sebagai sampel dari populasi (guru-guru) SMP Negeri Kecamatan Kuranji Kodya Padang.

C. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pengertian tentang judul penelitian ini, perlu diberikan batasan pengertian tentang istilah-istilah yang terkandung dalam judul penelitian.

1. Persepsi Guru

Persepsi pada hakekatnya adalah proses kognitif

yang dialami oleh setiap orang dalam menahami informasi tentang lingkungannya, baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan maupun penciuman.

Mengenai persepsi ini, Pringgodigdo (1977:866) memberikan pengertian bahwa persepsi adalah :

Proses mental yang menghasilkan bayangan pada diri individu, sehingga dapat mengenal suatu obyek dengan jalan asosiasi dengan suatu ingatan tertentu baik secara indera penglihatan, perabaan, dan sebagainya sehingga akhirnya bayangan itu dapat disadarinya.

Persepsi guru yang dimaksudkan dalam judul penelitian ini adalah pendapat (tanggapan) guru-guru tentang pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah SMP Negeri Kecamatan Kuranji Kodya Padang.

2. Pelaksanaan Supervisi

WJS. Purwadarminta (1976:533) merumuskan pengertian pelaksanaan sebagai " prihal (perbuatan, usaha dan sebagainya). Sedangkan pengertian supervisi, menurut Hadari Nawawi (1985:104) adalah sebagai berikut:

Supervisi adalah pelayanan yang diberikan oleh pimpinan untuk membantu orang yang dipimpin (guru-guru) agar menjadi guru-guru atau personal yang semakin cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan agar mampu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di sekolah.

Pelaksanaan supervisi yang dimaksudkan di sini adalah usaha-usaha yang dilakukan kepala sekolah di

SMP Negeri Kecamatan Kuranji Kodya Padang terhadap guru-guru dalam rangka memberikan bantuan/layanan, pengarahan dan bimbingan untuk membantu pertumbuhan, perkembangan kemampuan dan motivasi kerja guru, sehingga proses belajar mengajar yang dikelolanya dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat/mengetahui :

1. Gambaran persepsi guru-guru mengenai pelaksanaan supervisi kepala sekolahnya di SMP Negeri Kecamatan Kuranji Kodya Padang.
2. Gambaran motivasi kerja guru dalam melaksanakan tugasnya di SMP Negeri Kecamatan Kuranji Kodya Padang.
3. Hubungan antara persepsi guru mengenai pelaksanaan supervisi kepala sekolahnya di SMP Negeri Kecamatan Kuranji Kodya Padang.

E. Asumsi

Penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa setiap guru memiliki persepsi yang bervariasi mengenai pelaksanaan supervisi kepala sekolahnya.

F. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: "Terdapat hubungan yang positif antara persepsi guru mengenai pelaksanaan supervisi kepala sekolah dengan motivasi kerja guru-guru SMP Negeri Kecamatan Kuranji Kodya Padang pada taraf kepercayaan 95 %.

G. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai

1. Informasi bagi para pengambil keputusan, seperti Kakanwil Depdikbud Tk. I Provinsi Sumatera Barat, Kabid Dikmenum Kanwil Depdikbud, Kankandepdikbud Tk. II/Kodya, serta Kepala Sekolah sebagai Supervisor Pendidikan dan pengajaran.

2. Feed back bagi kepala sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai supervisor di sekolahnya.

Bila ternyata persepsi guru mengenai kepala sekolah mempunyai hubungan yang berarti dengan motivasi kerja, maka hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam mengambil kebijaksanaan untuk menyusun program pembinaan guru-guru, terutama dalam meningkatkan motivasi kerja guru-guru yang dipimpinnya.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Dalam bahasan kepustakaan ini dikemukakan beberapa aspek dan teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti yaitu, persepsi guru tentang pelaksanaan supervisi kepala sekolah, motivasi kerja, hubungan antara persepsi guru mengenai pelaksanaan supervisi kepala sekolah dengan motivasi kerja. Selanjutnya dari uraian ketiga aspek tersebut akan dicoba membuat suatu kerangka konseptual penelitian.

A. Persepsi Tentang Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah

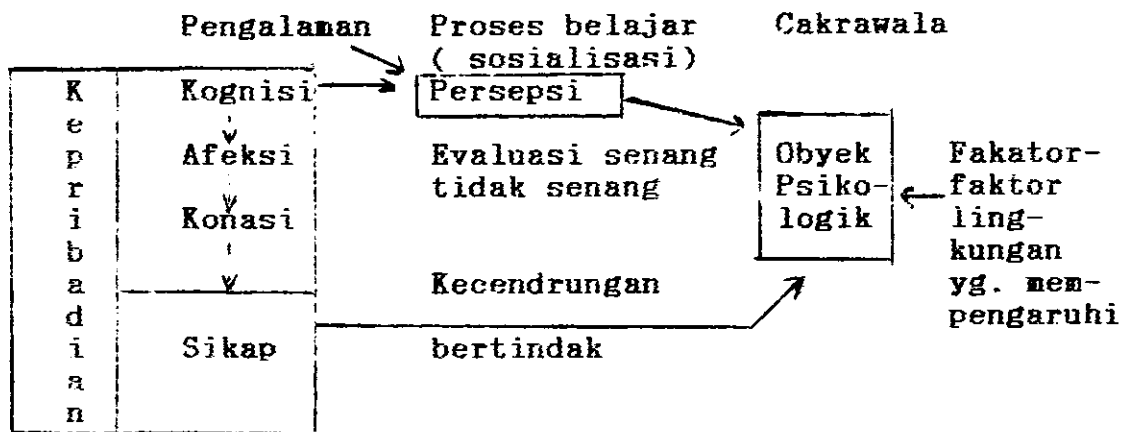
Persepsi merupakan proses kognitif untuk menyerap berbagai informasi tentang lingkungan. Hal ini seiring dengan apa yang dikemukakan Moh. Ansyar, yang mengutip pendapat Ghory dan Sinclair, mengemukakan bahwa :

Persepsi sebagai pendapat langsung, pandangan atau penilaian tentang lingkungan atau praktek-praktek pendidikan yang dialami oleh para subjek didik melalui sistem konseptual dan indranya.

Selain itu Dali Gulo dalam bukunya Kamus Psikologi, mendefinisikan persepsi adalah "suatu proses dimana seseorang menjadi sadar akan sesuatu dalam lingkungannya melalui indera yang dimilikinya, melalui interpretasi data indera". Positif tindakan perilaku seseorang ditentukan pula oleh bagaimana persepsinya terhadap sesuatu.

Persepsi dipengaruhi oleh banyak faktor pengalaman, proses belajar, cakrawala dan pengetahuan. Manusia mengamati suatu objek psikologik dengan kacamata-nya sendiri diwarnai oleh nilai dan kepribadiannya. Sedangkan obyek psikologik ini dapat berupa kejadian, ide atau situasi tertentu.

Faktor pengalaman, proses belajar, sosialisasi memberikan bentuk struktur apa yang dilihat. Sedangkan pengetahuan dan cakra walanya memberikan arti terhadap objek psikologik tersebut. Melalui komponen kognisi akan timbul ide, kemudian konsep mengenai apa yang dilihat. Berdasarkan nilai dan norma yang dimiliki pribadi seseorang akan terjadi keyakinan (belief) terhadap objek tersebut. Selanjutnya komponen afeksi memberikan evaluasi emosional (senang atau tidak senang) terhadap objek. Dalam hubungan ini Mar'at (1981) melukiskan terjadinya persepsi, seperti berikut:



Positif tidaknya penilaian guru terhadap pelaksanaan supervisi kepala sekolah diduga ada kaitannya dengan persepsinya.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas, maka persepsi guru tentang pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah adalah pendapat, penilaian dan kesan guru terhadap pelaksanaan supervisi kepala sekolah yang diperolehnya melalui panca indera dan sistem konseptualnya. Supervisi diartikan sebagai proses membantu para guru untuk mengurangi kesenjangan antara perilaku mengajar yang dilakukan guru dengan perilaku mengajar ideal (Keitch A. Acheson, 1980:25). Pendapat lain menyatakan " Supervision is assistance in the development of better teaching-learning situation" (Kimbal Walles, 1955:10). Artinya supervisi sebagai pemberian bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar ke arah yang lebih baik.

Lebih lanjut Kimbal Walles mengemukakan pengertian supervisi (dikutipnya dari pendapat Harold P. Adam dan Frank .Dickey) sebagai berikut :

Supervision is a service particularly concerned with instruction and its improvement. It is concerned with teaching and learning and with factors included in and related to these process teacher, pupil, curriculum, materials of instrument, socio physical environment of situation (1991:4)

Pendapat di atas menganggap supervisi sebagai pelayanan yang berhubungan dengan pengajaran dan perbaikan.

Secara lnsung berhubungan dengan proses belajar mengajar, dengan komponen-komponen yang terlibat di dalamnya, seperti guru, siswa, kurikulum, bahan pengajaran dan situasi lingkungan, baik sosial maupun fisik. Dalam hubungan ini supervisor (kepala sekolah) harus memberikan pelayanan sebaik mungkin pada guru-guru, sehingga komponen proses belajar mengajar dapat berfungsi secara maksimal guna mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Sementara itu Hadari Nawawi (1985:104) merumuskan pengertian supervisi pendidikan sebagai berikut :

Supervisi pendidikan adalah pelayanan yang disediakan oleh pimpinan untuk membantu guru-guru (orang yang dipimpin) agar menjadi guru atau personal yang semakin cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pendidikan, khususnya agar mampu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan konsep di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah pelayanan yang diberikan kepada guru-guru untuk membantu, membimbing, mendorong guru dalam upaya meningkatkan kemampuan profesional (mengajar) dan mengatasi kesulitan/kelemahan yang dialami guru, sehingga mampu menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik.

Tujuan pelaksanaan supervisi adalah membantu guru dalam mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih kondusif. Sehubungan dengan tujuan supervisi ini Brigs dan Justman (1954:4) mengemukakan tujuan super-

visi yaitu untuk mengkoordinir, menstimulir dan mengarahkan pertumbuhan setiap murid. Hal ini dilakukan agar guru-guru mampu berpartisipasi dalam tugas yang diembannya dan dalam kehidupan bermasyarakat. Supervisi pendidikan memegang peranan penting dalam usaha meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Di samping itu Hendyat Sutopo (1984:40) mengemukakan pula tujuan supervisi pendidikan sebagai berikut: (1) membantu guru-guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan, (2) membantu guru membimbing pengalaman belajar murid, (3) membantu guru menggunakan alat-alat pelajaran modern, metoda-metoda dan sumber-sumber pengalaman belajar, (4) membantu guru dalam menilai kemajuan murid dan hasil pekerjaan guru sendiri, (5) membantu guru-guru baru di se-kolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya, dan (6) membantu guru-guru agar waktu dan tenaganya tercurah sepenuhnya dalam pembinaan sekolah.

Sebagai supervisor kepala sekolah harus mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, mendorong dan mengarahkan guru-guru agar mereka dapat bekerja lebih baik, lebih kreatif dan bergairah. Untuk itu supervisor perlu memiliki keterampilan dalam membina hubungan dengan guru, bersikap ramah, dapat dipercaya dan rendah hati. Keefektifan supervisi pendidikan pada umumnya tergantung pada kemampuan supervisor

dalam menciptakan hubungan insani yang baik dengan orang-orang yang disupervisi. Supervisor hendaklah memperhatikan masalah-masalah yang dihadapi guru, adanya kesediaan membantu guru mengatasi kesulitan serta mendorong guru agar kreatif dalam mengelola proses belajar mengajar dan mengatasi kesulitan yang ditemui.

Selain itu kepala sekolah diharapkan pula mampu menyusun program supervisi, agar tujuan supervisi dan tujuan pendidikan/pengajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam hubungan ini Ametembun (1981:116) mengemukakan, ada 4 unsur pokok dalam supervisi pendidikan yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan program, (3) biaya, dan (4) evaluasi.

Perencanaan supervisi pendidikan ditujukan agar pelaksanaan supervisi dapat berhasil dengan baik. Dalam menyusun program supervisi perlu diperhatikan beberapa persyaratan, antara lain (1) kooperatif, (2) kreatif, (3) komprehensif, (4) fleksibel dan kontinue.

Program supervisi pendidikan adalah suatu rangkaian kegiatan supervisi yang direncanakan, bertujuan untuk peningkatan proses belajar mengajar di sekolah. Program supervisi dapat dilaksanakan melalui beberapa teknik, seperti: (1) kunjungan kelas, (2) observasi kelas, (3) percakapan pribadi, (4) saling mengunjungi, (5) musyawarah, rapat, lokakarya, dan karyawisata, (6)

penerbitan brosur dan buletin, serta (7) perpustakaan sekolah.

Untuk mengetahui keberhasilan supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah (supervisor), supervisor perlu menyusun program evaluasi supervisi. Brigs dan Justman (1954:27) mengemukakan penilaian supervisi merupakan suatu usaha yang sistematis dalam menentukan sejauhmana tujuan-tujuan dari dari program supervisi telah dicapai. Sementara itu Ametembun (1981:242) mengemukakan prosedur evaluasi supervisi pendidikan meliputi (1) merumuskan tujuan supervisi, (2) menyusun instrumen evaluasi, (4) menetapkan instrumen-instrumen evaluasi, (5) menyimpulkan hasil evaluasi, dan (6) mengusahakan tindak lanjut dari hasil evaluasinya.

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan di atas dapat dirumuskan indikator dari variabel persepsi tentang pelaksanaan supervisi kepala sekolah sebagai berikut; (1) pelaksanaan fungsi penelitian supervisi, (2) pelaksanaan perbaikan, (3) pembinaan bagi guru oleh kepala sekolah, (4) pelaksanaan penilaian /monitoring supervisi kepala sekolah, (5) manfaat yang dirasakan guru tentang supervisi kepala sekolah, dan (6) tindak lanjut dari hasil supervisi kepala sekolah.

B. Motivasi Kerja

Hoy dan Miskal (1978:96) mengemukakan bahwa "motivasi sangat mempengaruhi perilaku seseorang dalam melakukan sesuatu dan mempertahankan kegiatan kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan". Dengan kata lain motivasi sangat mempengaruhi seseorang dalam bertindak. Sementara itu Houston (1985:96) mengatakan bahwa "motivasi merupakan dorongan yang menjadikan seseorang bekerja dengan penuh inisiatif dan gigih". Sejalan dengan pendapat ini, Wahjosumidjo (1985 :177) mengemukakan pula bahwa "motivasi sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk berperilaku dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan".

Bertolak dari beberapa pendapat di atas, maka motivasi dapat diartikan sebagai penggerak (dorongan) dalam diri seseorang untuk bertingkah laku (bertindak) dalam melakukan sesuatu. Perbuatan dan tindakan tersebut akan tercermin dalam perilaku yang ditampilkan dan sekaligus sebagai sumber keinginan ataupun kebutuhan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkannya. Sebagai suatu kekuatan yang dinamis, maka motivasi menurut Rechand dan Carroll (1979:213) :

merupakan suatu produk dan proses interaksi antara (1) pengalaman yang didapat oleh individu pada masa lalu, (2) tujuan-tujuan yang ingin dicapai, (3) kapasitas yang dimiliki individu yang bersangkutan, dan (4) kebutuhan-kebutuhan yang terdapat dalam diri seseorang tersebut akan tercermin

Sehubungan dengan hal di atas, Maslow (1970:55) mengemukakan bahwa :

suatu kebutuhan merupakan dasar munculnya motivasi. Ia mengklasifikasikan motivasi menurut hirarki kebutuhan, bila suatu kebutuhan sudah terpenuhi, maka kebutuhan tersebut tidak lagi menjadi motivator. Kebutuhan-kebutuhan tersebut adalah (1) kebutuhan fisiologis, (2) kebutuhan keamanan, (3) kebutuhan kasih sayang, (4) kebutuhan untuk dihargai, dan (5) kebutuhan untuk aktualisasi diri.

Herberg dan Hoy (1978:66), mengembangkan suatu teori motivasi yang dinamakannya dengan " teori faktor".

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepuasan para pekerja ditentukan oleh dua faktor yaitu :

Pertama, faktor maintenance/hygiene, yang meliputi: (a) gizi, (b) kondisi kerja, (c) keamanan, (d) kebijaksanaan dan administrasi, (e) perilaku supervisor, dan (f) hubungan antar pribadi. Apabila faktor-faktor tersebut tidak memadai, akan menyebabkan timbulnya rasa tidak puas bagi para pekerja.

Oleh sebab itu seorang supervisor harus berusaha untuk mempertahankan atau menciptakan suatu kondisi lingkungan kerja yang sehat dan aman. Penyempurnaan faktor-faktor ini dapat membantu mengurangi ketidakpuasan pekerja yang sekaligus akan mempengaruhi sikap mereka terhadap pekerjaan.

Kedua, berhubungan dengan isi pekerjaan itu sendiri, yang meliputi (A) pencapaian prestasi, (b) penghargaan atas prestasi, (c) pekerjaan itu sendiri, (d) pertanggungjawaban, (e) & kemajuan, dan (f) pertumbuhan.

Hoy (1978) mengutip pendapat Douglas Mc. Groger, menjelaskan hubungan sikap pimpinan dengan motivasi bawahannya.

Ia mengemukakan dua teori yaitu X dan teori Y. Kedua teori ini mempunyai pendekatan-pendekatan tertentu untuk memotivasi bawahannya. Teori X merupakan pendekatan tradisional untuk memimpin bawahan. Teori ini beranggapan bahwa pada dasarnya manusia itu pemalas, kurang berambisi dan perlu diarahkan. Pemimpin yang menggunakan teori ini sering melakukan paksaan dan ancaman dalam menarik bawahannya. Sedangkan teori Y beranggapan manusia tidak membenci pekerjaan, ia memilih pekerjaan atas kemauan sendiri dan ia dapat bertanggungjawab atas pekerjaannya.

Pemimpin dalam menggunakan teori ini berusaha untuk menumbuhkan kemauan bawahannya. Pemimpin hanya bersifat pengarah dan pembimbing, sedangkan inisiatif muncul dari bawahan. Kekuasaan dan paksaan digunakan apabila dalam keadaan terpaksa dan mendesak serta tidak ada jalan lain yang dapat dilakukan. Dalam hubungannya dengan pelaksanaan tugas-tugas guru di sekolah, kepala sekolah yang efektif akan selalu berusaha meningkatkan motivasi kerja guru, agar guru dalam melaksanakan tugas yang diembannya dapat berjalan dengan baik. Sedangkan guru yang bermotivasi tinggi mempunyai keinginan dan semangat yang tinggi pula dalam melakukan proses belajarnya mengajarnya di sekolah, sehingga tujuan pendidikan di sekolah dapat dicapai dengan baik. Agar tugas-tugas yang diembannya dapat berjalan dengan baik maka dia juga berusaha meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya dalam

bidang studi yang menjadi tugasnya, berusaha menciptakan suasana kerja yang menyenangkan dan menggairahkan serta kesabaran yang tinggi dalam melakukan pekerjaan. Penggunaan materi (uang) di samping untuk kebutuhan pokok juga dipergunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terutama berkaitan dengan profesi yang ditekuninya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini berusaha mengungkapkan motivasi kerja guru-guru SMP Negeri Kodya Padang dengan berpedoman pada indikator-indikator motivasi kerja yang telah dirangkum dan disarikan dari teori-teori yang dikemukakan yaitu sebagai berikut:

- a. Keinginan dan semangat yang tinggi dalam melaksanakan tugas
- b. Kesukaan terhadap pekerjaan.
- c. Usaha untuk memperoleh kemajuan dalam tugas (karier).
- d. Usaha untuk menciptakan suasana kerja yang baik.
- e. Tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaan.

C. Hubungan Antara Persepsi Guru Mengenai Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dengan Motivasi Kerja

Seperti telah dijelaskan sebelumnya, bahwa guru dan kepala sekolah merupakan dua komponen pokok dari seluruh personal sekolah. Dalam rangka mencapai sasaran dan tujuan sekolah, khususnya tujuan kurikulum dan pengajaran antara guru dan kepala sekolah harus ter-

jalin kerjasama yang harmonis. Sebagai manajer/administrator, kepala sekolah bertanggung jawab atas pemanfaatan sumber-sumber sekolah, baik personal maupun non personal, dengan melaksanakan fungsi manajemennya. Dan sebagai supervisor, kepala sekolah dituntut pula agar dapat melaksanakan fungsinya memberikan supervisi bagi guru-guru yang dipimpinya, sehingga peningkatan kualitas belajar mengajar yang dikelolanya di sekolah.

Sementara itu, guru sebagai pelaksana pendidikan dan pengajaran di sekolah harus pula terbuka dan menerima supervisi yang dilakukan supervisi, dan sebaliknya guru bila perlu memberikan balikan atau tanggapan, sehingga kedua belah pihak terjalin kerjasama dan koordinasi yang baik. Melalui kerjasama guru dan kepala sekolah, tentu guru memperoleh pengalaman dari kepala sekolah. Dengan pengalaman-pengalaman-pengalaman itu, guru dapat mengembangkan persepsi tertentu pula mengenai kepala sekolah.

Persepsi guru mengenai supervisi kepala sekolah, akan menentukan respon/prilaku guru terhadap kepala sekolah, maupun situasi sekolah secara umum.

Mengenai pentingnya peran persepsi dalam organisasi ini dikemukakan dalam Modul Akta Mengajar V, buku II C, sebagai berikut: "Tingkah laku seseorang merupakan fungsi dari cara dia memandang sesuatu. Bagaimana seseorang bertingkah laku pada suatu saat

tergantung kepada bagaimana dia memandang peranannya dalam situasi tersebut. Oleh karena itu persepsi seseorang sangat penting dalam organisasi, terutama dalam proses pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. Menurut Psikologi perseptual, apa yang dikerjakan dan dipelajari merupakan hasil dari kesadarannya. Oleh karena itu untuk mengubah tingkah laku seseorang harus dimulai dari mengubah persepsinya.

Kutipan di atas memberikan gambaran bahwa respon guru terhadap kepala sekolah sangat ditentukan oleh cara ia memandang/penafsirannya mengenai kepala sekolah. Guru yang memiliki persepsi negatif mengenai supervisi kepala sekolahnya akan merespon negatif pula terhadap hasil supervisi kepala sekolahnya. Sebaliknya, apabila guru memiliki persepsi positif mengenai supervisi kepala sekolahnya, maka ia akan merespon secara positif terhadap supervisi kepala sekolahnya. Mengingat pentingnya peran kepala sekolah dalam membina personal dan organisasinya (sekolah), maka dapat dikatakan bahwa persepsi akan berpengaruh sangat besar terhadap respon atau perilaku guru dalam organisasi sekolah. Guru akan berusaha melaksanakan kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas yang telah digariskan, bila guru menganggap bahwa kepala sekolah mampu melaksanakan fungsinya, baik sebagai manajer/administrator maupun sebagai supervisor dengan baik. Sebaliknya guru mungkin tidak akan melaksanakan dengan baik atau bahkan menentang

apa yang ditugaskan atau keputusan kepala sekolahnya, bila ia menganggap kepala sekolahnya tidak mampu melaksanakan fungsinya dengan baik.

Persepsi guru mengenai supervisi kepala sekolah diduga mempengaruhi motivasi kerjanya, dan akan sangat menentukan perilaku guru dalam merespon kepala sekolah maupun situasi organisasi sekolah. Sejalan dengan hal ini, Sutermeister mengemukakan sebagai berikut :

As we have progressed with this analysis, it has become clear that motivation is inextricably linked with perception. A variety of motives are involved in group membership, for example, as well as in the unique personal experience motivated. (1976:20)

Setiap guru mengembangkan persepsinya secara unik, sesuai dengan kepribadiannya, dengan kebutuhan-kebutuhan, harapan-harapan dan nilai-nilai individual yang dianutnya.

Sebagaimana pekerja pada umumnya, guru memasuki organisasi sekolah dengan membawa motif, yaitu kebutuhan-kebutuhan, harapan-harapan, dan nilai-nilai individual yang ingin dipenuhinya melalui kegiatan-kegiatan pekerjaan. Dengan demikian guru akan mengembangkan persepsi yang positif (baik) mengenai supervisi kepala sekolahnya bila guru memandang bahwa usaha kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi-fungsinya, khususnya fungsi supervisornya. Sebaliknya guru akan mengembangkan persepsi yang negatif mengenai kepala sekolah apabila usaha-usaha (supervisi) kepala sekolah



dianggap tidak dapat memenuhi kebutuhan dan nilai-nilai individual guru.

D. Kerangka Konseptual

Kepala sekolah memegang peranan penting dalam menghidupkan atau mewujudkan mekanisme kerja guru-guru di sekolah. Untuk itu kepala sekolah harus dapat melakukan supervisi seefektif mungkin terhadap guru-guru yang dipimpinnya. Terry (1975:34) menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai supervisor hendaklah berusaha untuk mendorong guru-guru agar bekerja lebih baik, sehingga mereka memberikan perhatian sepenuhnya terhadap pekerjaan, bekerja dengan penuh kesadaran dalam suasana yang penuh kegairahan, serta dapat mengembangkan kemampuannya dan dapat memperlihatkan unjuk kerja yang memuaskan.

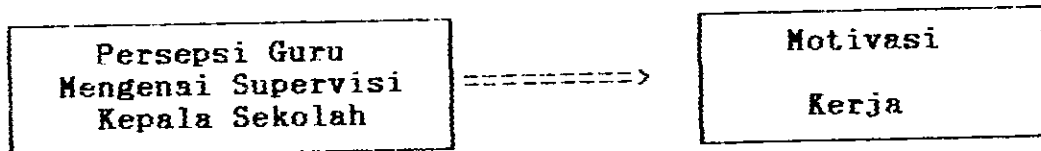
Pendapat di atas menunjukkan bahwa faktor supervisi merupakan faktor penting dalam meningkatkan motivasi kerja guru-guru. Baik buruknya pelaksanaan supervisi akan mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi kerja guru-guru. Oleh sebab itu supervisor harus memahami dan mengetahui motivasi kerja guru-guru. Dalam hubungan ini Robert dan Terry (1975:31) menjelaskan sebagai berikut:

A supervisor must know a great deal about his employees before he can use the "hierarchical ordering" to his advantage. He must understand them as individuals. Motivation is personal it accrues to the individual.

Supervisi akan semakin penting apabila supervisor

mau dan mampu membina guru-guru, baik dalam kemampuan mengajar maupun dalam sikap profesional. Hubungan yang serasi antara supervisor dengan guru-guru merupakan suatu yang sangat penting. Dengan demikian pelaksanaan supervisi yang baik akan meningkatkan motivasi kerja guru-guru. Pelaksanaan supervisi akan berhubungan dengan tinggi rendahnya motivasi kerja guru-guru.

Secara sekenatik kerangka konseptual penelitian dapat dilukiskan seperti berikut :



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang, ruang lingkup dan pembatasan masalah serta tujuan penelitian, maka penelitian merupakan penelitian korelasional. Penelitian ini mencoba melihat korelasi antara persepsi guru mengenai pelaksanaan supervisi kepala sekolah dengan motivasi kerja guru. Persepsi guru mengenai pelaksanaan supervisi kepala sekolah disebut variabel bebas, yang diberi simbol dengan variabel X. Dan motivasi kerja guru, disebut variabel tergantung, yang diberi simbol Y.

Untuk melihat hubungan antara kedua variabel ini digunakan teknik korelasi Product Moment.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Yang menjadi populasi penelitian ini adalah guru-guru SMP Negeri kecamatan Kuranji Kota Madya Padang yang berjumlah 181 orang, meliputi 4 (empat) buah sekolah dan terdiri dari golongan II dan golongan III.

Untuk keperluan pengambilan sampel anggota populasi dikelompokkan menurut sekolah dan golongan. Jumlah sekolah dan golongan anggota populasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1

Jumlah Anggota Populasi menurut Sekolah dan Golongan

Nama Sekolah	Golongan		Jumlah
	IIa - IIId	IIIa - IIIId	
SMP 10	44	9	53
SMP 18	54	19	73
SMP 27	30	3	33
SMP 28	18	4	22
Total	146	35	181

Sumber : Kandepdikbud Kodya Padang 1990.

2. Sampel

Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan kategori golongan guru dan sekolah. Besarnya sampel ditetapkan dengan teknik proporsional random sampling yaitu diambil 50 % dari masing-masing kategori. Dengan demikian jumlah sampel penelitian berjumlah 92 orang seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 2

Jumlah Sampel Penelitian Menurut Golongan dan Sekolah

Nama Sekolah	Golongan		Jumlah
	IIa - IIId	IIIa - IIIId	
SMP 10	21	5	26
SMP 18	27	9	36
SMP 27	15	2	17
SMP 28	9	2	11
Total	72	18	90

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data penelitian dikumpulkan adalah data mengenai persepsi guru tentang pelaksanaan supervisi dan data tentang motivasi kerja guru SMP Negeri Kecamatan Kuranji. Dengan demikian datanya bersifat data interval yang diperoleh langsung dari responden. Dengan kata lain datanya adalah data primer.

2. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data adalah guru-guru SMP Negeri di Kecamatan Kuranji Kota Madya Padang yang terpilih sebagai sampel penelitian

D. Alat Pengumpul Data

Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan teknik kuesioner (angket) dengan menyusun sejumlah daftar pernyataan sesuai dengan variabel penelitian. Kuesioner disusun berbentuk pola skala Likert dengan menyediakan 5 (lima) pilihan jawaban. Alternatif pilihan tersebut adalah selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan melalui beberapa tahap yaitu : (1) Menentukan indikator dari tiap variabel. (a) Variabel persepsi meliputi: Pelaksanaan fungsi supervisi yaitu penelitian, perbaikan, pembinaan, monitoring/penilaian dan tindak lanjut. (b) Variabel motivasi kerja meliputi indikator sebagai berikut : Keinginan dan semangat yang tinggi dalam melaksanakan tugas, kesukaan terhadap pekerjaan, usaha untuk memperoleh kemajuan dalam tugas, usaha untuk menciptakan suasana kerja yang baik dan tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaan. (2) Menyusun alat ukur. (3) Mendiskusikan alat ukur yang disusun dengan pembimbing. (4) Melakukan uji coba alat ukur. (5) Revisi instrumen. (6) Memperbanyak instrumen.

Uji coba instrumen dilakukan terhadap beberapa orang guru SMP Negeri dari populasi yang sama yang tidak dijadikan responden. Dari hasil uji coba kemudian dilakukan revisi terhadap beberapa buah item yang menurut responden meragukan. Setelah direvisi, kemudian

diperbanyak sesuai dengan kebutuhan dan mengedarkan kepada para responden yang terpilih sebagai sampel.

E. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan tujuan dan bentuk penelitian serta sifat data yang diperoleh, maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi Product Moment, dengan formula sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \right\} \left\{ \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \right\}}}$$

(Sutrisno Hadi, 1987:294)

Adapun proses analisisnya meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

1. Memberi bobot setiap butir jawaban yang diberikan responden pada setiap item. Pemberian bobot untuk setiap butir disesuaikan dengan sifat pernyataan yang diajukan dan alternatif pilihan jawaban. Rentangan skor atau bobot yang diberikan adalah 1 sampai 5. Untuk pernyataan yang positif, jawaban tidak pernah diberi 1, jawaban jarang diberi skor 2, jawaban kadang-kadang diberi skor 2, jawaban sering diberi skor 4, dan jawaban selalu diberi skor 5. Sedangkan untuk pernyataan yang negatif, alternatif jawaban tidak pernah diberi skor 5, jawaban jarang diberi skor 4, jawaban kadang-kadang sdiberi skor 3, jawaban sring

- diberi skor 2, dan jawaban selalu diberi skor 1. Pemberian bobo skor ini berlaku untuk semua item, baik item variabel persepsi guru mengenai pelaksanaan supervisi kepala sekolah maupun variabel motivasi kerja guru.
2. Setelah pemberian skor, selanjutnya dijumlahkan skor masing-masing item untuk setiap responden sesuai dengan kelompok data (variabel) yang diteliti. Jumlah item untuk variabel X (persepsi guru mengenai supervisi kepala sekolah) berjumlah 32 item, dan jumlah item untuk variabel Y (motivasi kerja guru) sebanyak 24 item.
 3. Hasil jumlah skor setiap item dari masing-masing responden dijumlahkan untuk memperoleh jumlah skor keseluruhan, sesuai dengan kelompok data masing-masing variabel. Dari hasil jumlah skor keseluruhan, kemudian dicari skor rata-rata per responden, dan skor rata-rata keseluruhan.
 4. Setelah diperoleh jumlah skor keseluruhan masing-masing variabel, sesuai dengan langkah-langkah penggunaan rumus korelasi Product Moment, untuk mencari angka korelasi (r) antara persepsi guru mengenai pelaksanaan supervisi kepala sekolah dengan motivasi kerja guru.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dibiayai dengan dana OPF anggaran 1990/1991, yang dikelola oleh Pusat Penelitian IKIP Padang. Dengan demikian prosedur yang ditempuh untuk melaksanakan penelitian ini harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Prosedur yang ditempuh antara lain sebagai berikut:

1. Pengajuan usulan penelitian
2. Revisi usulan penelitian (seminar)
3. Penyelesaian administratif
4. Penyusunan instrumen
5. Mengumpulkan data
6. Pengolahan dan analisis data
7. Penulisan draft laporan
8. Perbanyak laporan dan penjilidan.

G. Keterbatasan

Tidak dapat dipungkiri bahwa manusia mempunyai kemampuan yang terbatas. Demikian pula halnya dengan peneliti yang melakukan penelitian ini. Keterbatasan dari penelitian ini turut mewarnai hasil yang dicapai, keterbatasan itu antara lain :

1. Ruang Lingkup

Sebagaimana yang dikemukakan sebelumnya penelitian hanya dibatasi pada SMP Negeri di Kecamatan Kuranji,

dan hanya melihat hubungan antara persepsi guru mengenai supervisi oleh kepala sekolah dengan motivasi kerja. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan secara umum untuk tingkat yang lebih luas.

2. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Seperti diketahui, setiap alat dan teknik untuk mengumpulkan data mempunyai kelebihan dan kekurangan. Tidak ada satu alat yang dapat dipakai untuk mengumpulkan data yang lengkap dan tepat. Demikian pula dengan teknik yang digunakan peneliti ini yaitu angket (kuesioner). Apalagi kuesionernya bersifat tertutup, yang tidak memberi kebebasan responden memberikan jawaban/informasi secara luas atau mendalam. Oleh karena itu dari segi alat pengumpulan data ini, juga dirasakan terdapat keterbatasan.

3. Teknik Analisis Data

Keterbatasan dalam teknik analisis data ini, terlihat pada teknik yang digunakan, yaitu teknik korelasional product moment. Keterbatasan lain yang tidak dapat dipungkiri adalah kemampuan (pengalaman) peneliti dalam masalah penelitian. Di samping itu juga keterbatasan dana dan waktu yang menunjang dalam pelaksanaan penelitian.

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dari hasil penelitian meliputi dua variabel yaitu variabel persepsi guru mengenai pelaksanaan supervisi kepala sekolah (X) dan variabel motivasi kerja (Y). Data tersebut merupakan kuantifikasi jawaban responden terhadap kuesioner yang disampaikan/ diedarkan. Pengkuantifikasian dilakukan dengan memberi skor (skoring) masing-masing item tiap variabel, seperti tergambar pada lampiran 1.

a. Deskripsi Data Persepsi Guru mengenai Supervisi Kepala Sekolah.

Gambaran skor responden (guru) SMP se Kecamatan Kuranji, tentang pelaksanaan supervisi kepala sekolah berkisar dari 62 sampai 138.

Distribusi skor persepsi guru mengenai supervisi kepala sekolah dapat dilihat pada tabel berikut.

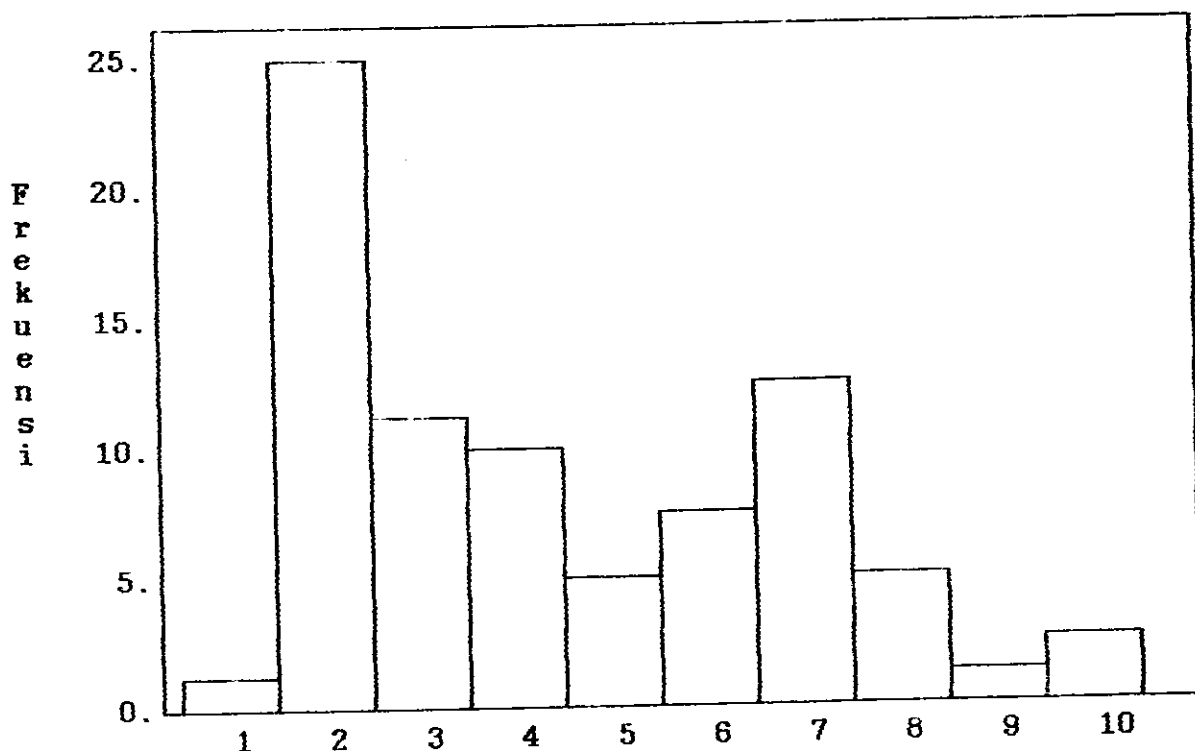
Tabel 3

Distribusi Frekuensi Kumulatif Relatif Skor
Variabel Persepsi Guru Mengenai Pelaksanaan
Supervisi Kepala Sekolah

No.:	C I	:	f :	% :	Data	:	CF %
1 :	54 - 62	:	2 :	2,32	:	krng.dari 62,5 :	2,22
2 :	63 - 71	:	25 :	27,28	:	krng.dari 71,5 :	30,00
3 :	72 - 80	:	13 :	13,33	:	krng.dari 80,5 :	43,33
4 :	81 - 89	:	11 :	12,22	:	krng.dari 89,5 :	55,55
5 :	90 - 98	:	6 :	6,67	:	krng.dari 98,5 :	62,22
6 :	99 -107	:	9 :	10	:	krng.dari 107,5:	72,22
7 :	108 -116	:	14 :	15,56	:	krng.dari 116,5:	87,78
8 :	117 - 125	:	6 :	6,67	:	krng.dari 125,5:	94,45
9 :	126 - 134	:	2 :	2,22	:	krng.dari 134,5:	96,67
10 :	135 - 144	:	3 :	3.33	:	krng.dari 144,5:	100,0

Memperhatikan tabel di atas dapat dilihat bahwa penyebaran skor persepsi responden mengenai supervisi kepala sekolah frekuensi yang terbesar adalah pada kelompok skor nomor 2 yaitu antara 63 sampai dengan 71 (27,28%). Frekuensi skor responden lainnya yang cukup tinggi berada pada kelompok skor nomor 7 yaitu antara 108 sampai dengan 116 (15,56 %). Berikutnya kelompok nomor. 3 yaitu antara 72 sampai dengan 80 (13,33 %), dan frekwensi pada kelompok skor nomor 4 yaitu 81 sampai dengan 89 (12,22 %). Dan frekuensi yang terkecil berada pada kelompok skor nomor 1 dan kelompok skor nomor 9 , masing-masing 2 22 %.

Untuk mengetahui lebih jelas deskripsi data motivasi kerja guru dapat dilihat melalui histogram di bawah ini :



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Persepsi Mengenai Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah.

b. Deskripsi Data Motivasi Kerja

Gambaran skor tentang motivasi kerja guru (responden) se kecamatan Kuranji menyebar dari skor 75 sampai 114.

Distribusi skor motivasi kerja tersebut adalah seperti terlihat pada tabel berikut.

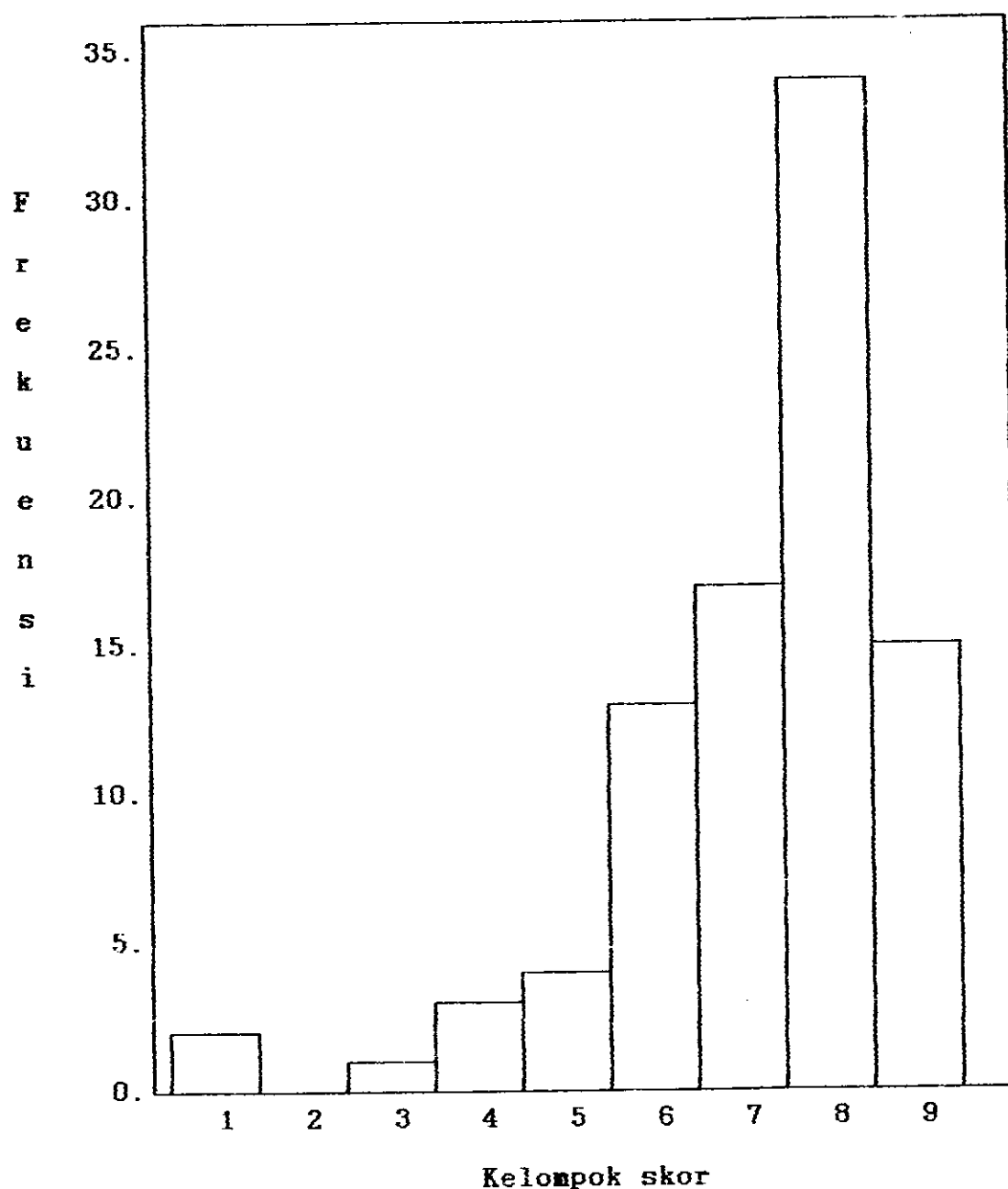
Tabel 4

Distribusi Frekuensi Kumulatif Relatif
Skor Variabel Motivasi Kerja Guru
SMP Negeri Kecamatan Kuranji

CI	f	%	DATA	CF %
75 - 79	2	2,22	Kurang dari 79,5	2,22
80 - 84	-	-	Kurang dari 84,5	-
85 - 89	1	1,11	Kurang dari 89,5	3,33
90 - 94	3	3,33	Kurang dari 94,5	6,66
95 - 99	4	4,44	Kurang dari 99,5	11,10
100 - 104	13	14,44	Kurang dari 104,5	25,54
105 - 109	18	20,00	Kurang dari 109,5	45,64
110 - 114	34	37,78	Kurang dari 114,5	83,32
115 - 119	15	16,67	Kurang dari 119,5	100,00

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa frekuensi tertinggi dari responden berada pada kelompok skor 8, yaitu antara 110 - 114 (37,78%), kemudian frekuensi tertinggi kedua berada pada kelompok skor 7, yaitu antara 105 - 109 (20%). Urutan selanjutnya berada pada kelompok skor ke 9 (tertinggi) yaitu antara 115 - 117 (16,67%), kemudian kelompok skor ke 6 yaitu 100 - 104 (14,44%). Hanya sebahagian kecil responden yang skor motivasi kerjanya berada pada kelompok skor terendah yaitu antara 75 - 79 (2,22%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa skor motivasi kerja guru SMP Negeri kecamatan Kuranji Kodya Padang pada umumnya berada di atas kelompok skor tinggi (di atas 100).

Untuk mengetahui lebih jelas keadaan deskripsi distribusi skor motivasi kerja guru ini dapat dilihat pada histogram berikut.



Gambar 2 : Histogram Distribusi Frekuensi Motivasi Kerja

2. Hasil Perhitungan Analisis Data

Setelah dilakukan analisis/perhitungan terhadap data yang terkumpul dengan menggunakan teknik korelasional dengan rumus Product Moment, untuk melihat hubungan

antara persepsi guru mengenai supervisi kepala sekolah dengan motivasi kerja guru SMP Negeri Kecamatan Kuranji, diperoleh hasil :

$$r = 0,284$$

Bukti hasil perhitungan secara lengkap dapat dilihat dalam lampiran 1.

3. Pengujian Hipotesis

Sebagaimana dikemukakan pada bab I, bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif (berarti) pada taraf kepercayaan 95 % antara persepsi guru mengenai supervisi kepala sekolah dengan motivasi kerja guru-guru SMP Negeri kecamatan Kuranji Kodya Padang.

Dari hasil analisis data, diperoleh angka korelasi (r) antara persepsi guru tentang pelaksanaan supervisi kepala sekolah dengan motivasi kerja sebesar 0,284.

Angka indeks tabel nilai-nilai r Product Moment, dengan $N = 90$, pada taraf signifikansi 5 % angkanya 0,207 dan taraf signifikansi 1 % = 0,270.

(Statistik jilid 2, oleh Sutrisno Hadi; (1987 : 357)

Bila dibandingkan hasil analisis korelasi yang ditemukan dengan indeks tabel nilai r Product Moment, ternyata angka nilai r temuan lebih besar dari indeks

tabel r Product Moment. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti kebenarannya secara signifikan (berarti) baik pada taraf kepercayaan 5 % maupun 1 %. Jadi, persepsi guru mengenai supervisi kepala sekolah mempunyai hubungan yang berarti dengan motivasi kerja guru-guru SMP Negeri Kecamatan Kuranji Kota Padang.

B. Pembahasan

1. U m u m

a. Gambaran data mengenai Persepsi Guru tentang Supervisi Kepala sekolah menunjukkan bahwa rata-rata memiliki persepsi Cukup baik. Ini terbukti dengan angka rata-rata yang diperoleh sebesar 2,84. Sedangkan skor yang diharapkan adalah 5. Dilihat menurut persekolah, angka rata-rata masing-masingnya mengenai pelaksanaan supervisi kepala sekolah adalah ; SMP Negeri 10 = 3,10, SMP Negeri 18 = 2,15, SMP Negeri 27 = 3,42 dan SMP Negeri 28 = 3,55. Dari gambaran ini ternyata SMP Negeri 10, SMP Negeri 27 dan SMP Negeri 28 persepsi guru mengenai supervisi kepala sekolah lebih baik. (data : lihat lampiran 1). Kenyataan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SMP Negeri kecamatan Kuranji masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu usaha meningkatkan kualitas pelaksanaan supervisi kepala sekolah merupakan masalah yang cukup penting. Peningkatan kualitas supervisi kepala sekolah menuntut berbagai upaya. Upaya tersebut sangat

tergantung pada kepala sekolah, di samping faktor lainnya. b. Mengenai motivasi kerja guru SMP Negeri kecamatan Kuranji, data menunjukkan rata-rata motivasi kerja tinggi. Hal ini terbukti dengan hasil analisis data yaitu rata-rata 4,32, sedangkan angka yang diharapkan 5. Kenyataan ini tidak hanya berlaku untuk keseluruhan (total) SMP Negeri kecamatan Kuranji, tetapi juga berlaku untuk setiap sekolah. Karena angka rata-rata yang diperoleh masing-masing sekolah tentang motivasi kerja guru cukup tinggi, yaitu : SMP Negeri 10 = 4,26, SMP Negeri 18 = 4,5, SMP Negeri 27 = 4,13 dan SMP Negeri 28 = 4,18. Dari gambaran data ini berarti motivasi kerja para guru SMP Negeri Kuranji tinggi. Walaupun bila dilihat per individu masih ada yang rendah motivasi kerjanya. Hal ini berarti bahwa diperlukan adanya usaha meningkatkan motivasi kerja. (data lihat lampiran 2.)

Seperti dikemukakan sebelumnya dalam latar belakang, motivasi kerja mempengaruhi terhadap keberhasilan (produktivitas kerja). Semakin tinggi motivasi kerja seseorang untuk melakukan pekerjaannya, maka akan tinggi produktivitas dan kualitas kerjanya. Sebaliknya motivasi kerja yang rendah akan memberikan hasil yang rendah pula kualitasnya. Sehubungan dengan ini maka usaha untuk meningkatkan motivasi kerja setiap guru merupakan masalah penting bagi setiap kepala sekolah. Dengan adanya peningkatan

kualitas pelaksanaan supervisi kepala sekolah, diharapkan akan menunjang terhadap pembinaan guru-guru yang dipimpinya. Setiap guru tentu diharapkan memiliki persepsi yang baik terhadap supervisi kepala sekolah, karena kepala sekolah pada prinsipnya mempunyai peranan sebagai supervisor di sekolahnya yang bertanggung jawab untuk membina guru-guru agar lebih profesional dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Oleh karena itu diperlukan sekali kemampuan kepala sekolah untuk menciptakan kondisi kerja dan pelayanan supervisi yang memungkinkan berkembangnya persepsi guru secara baik terhadap pelaksanaan supervisi.

Dari gambaran hasil penelitian, persepsi guru-guru mengenai supervisi kepala sekolah sangat bervariasi. Hal ini diakui, karena persepsi seseorang terhadap sesuatu objek atau gejala bersifat unik. Guru sebagai individu akan mengembangkan persepsi sesuai dengan keinginan, budaya, pengalaman dan harapannya. Oleh karena itulah diperlukan kemampuan kepala sekolah menciptakan situasi dan kondisi yang mantap serta supervisi yang baik, sehingga persepsi guru cenderung lebih baik terhadap pelaksanaan supervisi kepala sekolah.

2. Hasil Penelitian

Hasil analisis membuktikan bahwa terdapat korelasi positif antara persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah dengan motivasi kerja guru. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa asumsi-asumsi yang mendasari kajian penelitian ini ternyata didukung oleh data empirik yang dihimpun dari responden. Guru yang memiliki persepsi baik mengenai supervisi kepala sekolah juga memiliki motivasi kerjanya tinggi. Sebaliknya, guru yang memiliki persepsi kurang baik mengenai supervisi kepala sekolah memiliki motivasi kerja rendah. Namun, bila dilihat secara individu gambaran hasil data yang diperoleh tampaknya tidak semua asumsi yang dikemukakan itu benar. Sebab ada guru-guru yang memberikan persepsi tentang supervisi kepala sekolah kurang baik, tetapi motivasi kerjanya tinggi. Oleh karena itu usaha untuk meningkatkan motivasi kerja guru perlu memperhatikan persepsi guru mengenai supervisi kepala sekolah, karena, motivasi kerja seseorang (guru) dipengaruhi oleh banyak faktor seperti tujuan individu, kondisi lingkungan kerja, hubungan sosial antar personal sekolah dan pelaksanaan supervisi kepala sekolah. Berdasarkan uraian-uraian yang dikemukakan di atas, maka upaya untuk mengembangkan persepsi guru mengenai supervisi kepala sekolah perlu dilakukan dan ditingkatkan. Dengan usaha-usaha tersebut, diharapkan motivasi kerja guru akan meningkat pula. Sehingga dapat mendukung efektifitas dan efisiensi pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan dan rekomendasi.

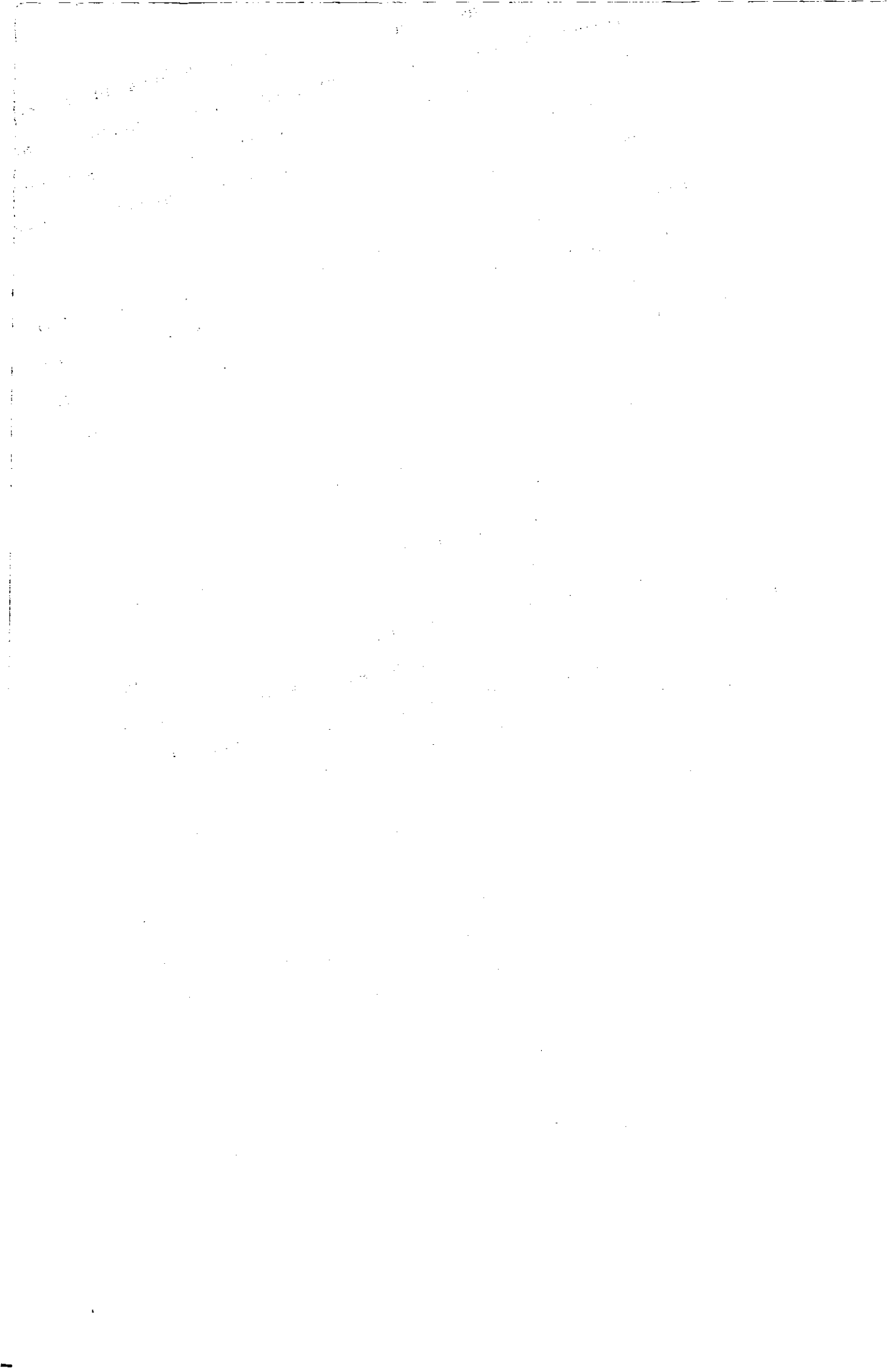
A. Kesimpulan

1. Deskripsi persepsi guru mengenai pelaksanaan supervisi kepala sekolah SMP Negeri Kecamatan Kuranji dapat dikatakan cukup baik. Hal ini terbukti dengan hasil skor rata-rata responden yaitu 90,8. Sedangkan skor yang diharapkan diperoleh responden adalah 160. Demikian pula, bila dilihat skor rata-rata per-item diperoleh 2,84, sedangkan skor ideal yang diharapkan adalah 5. Namun bila dilihat perindividu responden ada yang mempunyai persepsi kurang baik. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor antara lain adanya unsur pribadi atau gejala-gejala yang kurang harmonis antara guru dan kepala sekolah. Gambaran persepsi guru mengenai supervisi kepala sekolah ini seperti terlihat pada tabel 3 dan gambar 1.
2. Motivasi kerja guru SMP Negeri kecamatan Kuranji untuk melaksanakan pekerjaannya ternyata dapat dikatakan tinggi. Ini dibuktikan dengan skor rata-rata 103,90. Sedangkan skor ideal yang diharapkan 120. Bila dilihat rata-rata skor per-item diperoleh 4,33, sedangkan skor perbutir ideal yang diinginkan 5. Dengan demikian dapat

dikatakan bahwa guru-guru SMP Negeri kecamatan Kuranji mempunyai motivasi tinggi untuk melaksanakan tugas-tugas yang dikerjakannya. Gambaran tentang motivasi kerja guru SMP negeri Kecamatan Kuranji dapat dilihat pada tabel 4 dan gambar 2.

3. Hasil analisis data dengan perhitungan korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara persepsi guru mengenai pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah dengan motivasi kerja guru baik pada taraf kepercayaan 95 % maupun 99 %.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa meningkatnya persepsi guru mengenai supervisi Kepala Sekolah diikuti pula dengan meningkatnya motivasi kerja guru. Sebaliknya, menurunnya persepsi guru mengenai pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah diikuti pula menurunnya motivasi kerja guru. Angka korelasi yang diperoleh adalah 0,284. Sedangkan indeks tabel nilai r dengan N 90 pada taraf kepercayaan 95 % adalah 0,207 dan pada taraf kepercayaan 99 % 2.70. Bila dibandingkan antara angka korelasi yang diperoleh dengan indeks tabel nilai r maka lebih besar angka korelasi yang diperoleh. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima (terbukti) kebenarannya. Dengan kata lain persepsi tentang supervisi Kepala Sekolah mempunyai hubungan positif dengan motivasi kerja. Semakin baik persepsi, semakin tinggi motivasi kerja.



B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, dapat diajukan beberapa rekomendasi yang ditujukan kepada :

1. Kepala Sekolah

Sebagaimana diketahui, bahwa salah satu fungsi dan peranan Kepala Sekolah adalah sebagai supervisor yang bertanggung jawab mengelola dan membina guru-guru yang dipimpinnya. Kenyataan menunjukkan bahwa masih ada sebagian kecil guru-guru yang berpersepsi kurang baik terhadap pelaksanaan supervisi kepala sekolah dan ada pula beberapa orang guru memiliki motivasi kerja rendah.

Berdasarkan kenyataan ini maka kepala sekolah hendaknya berusaha mengembangkan dan meningkatkan persepsi guru mengenai supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru. Kenyataan lain, persepsi mengenai supervisi kepala sekolah mempunyai korelasi positif dengan motivasi kerja. Oleh karena itu meningkatkan motivasi kerja guru perlu memperhatikan persepsi guru mengenai supervisi kepala sekolah. Usaha meningkatkan motivasi tersebut dapat dilakukan dengan menciptakan kondisi kerja yang baik, hubungan yang bersifat kolegial antara guru-guru dan kepala sekolah. Selain itu kepala sekolah hendaknya memahami guru-gurunya dengan baik, baik secara individu maupun secara

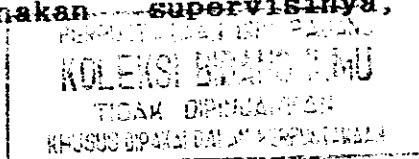
kelompok, sehingga di dalam melakukan supervisi guru-guru dapat menerima dan melaksanakannya secara ikhlas. Usaha lain yang mungkin dapat dilakukan meningkatkan kompetensi profesionalisasi kependidikan baik aspek profesional, sosial, personal maupun keberagamaan dengan menerapkan pendekatan supervisi klinis dan teknik-teknik supervisi lainnya.

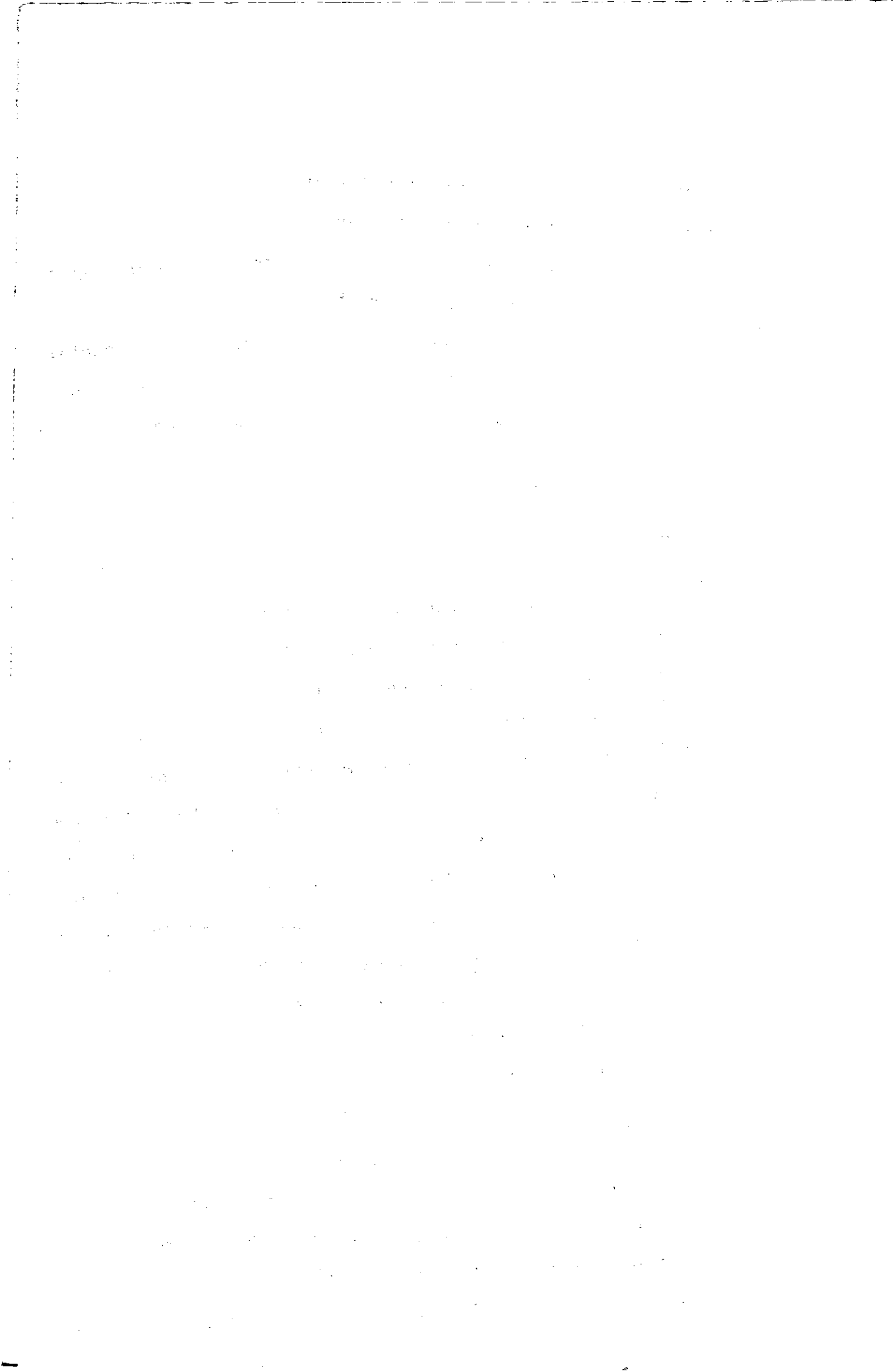
2. Guru-guru

Para guru hendaknya berusaha membina dan meningkatkan "persepsi" yang positif (baik) mengenai supervisi kepala sekolahnya. Guru sebagai tenaga yang profesional, harus memiliki rasa tanggung jawab dan kesadaran yang tinggi dalam melakukan tugasnya. Guru hendaknya berorientasi pada kepentingan lembaga (sekolah) dan anak didik, di samping kepentingan pribadi, dengan jalan melaksanakan tugas secara maksimal dalam rangka. Guru jangan terlalu banyak menunggu dan menuntut terlalu banyak dari kepala sekolah untuk melakukan tugas, melainkan perlu berusaha mengembangkan dan meningkatkan kemampuan sendiri agar lebih profesional dalam melakukan pekerjaannya.

3. Para pengawas

Seperti diketahui, bahwa supervisor yang membina guru dan kepala-kepala sekolah tingkat SMTP, ada kelompok pengawas dari Kanwil Depdikbud Tingkat I. Para pengawas dalam melaksanakan supervisinya, selama





cenderung lebih banyak menilai, yang kadang-kadang kurang disenangi oleh guru-guru dan kepala sekolah. Oleh karena itu, disarankan hendaknya para pengawas dalam melakukan supervisi, hendaknya menerapkan pendekatan yang bersifat humanistik, pendekatan kompetensi dan demokratis dengan mengembangkan konsep supervisi klinis.

4. Peneliti selanjutnya (penelitian lanjutan)

Sebagaimana dikemukakan, bahwa motivasi kerja guru dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, antara supervisi kepala sekolah, kondisi lingkungan kerja, fasilitas kerja, kepemimpinan kepala sekolah, dan sebagainya.

Sehubungan dengan itu disarankan pada peneliti lainnya untuk melakukan penelitian lanjutan, antara lain mengenai :

- a. Penelitian yang sama dengan penelitian ini, dengan memperluas ruang lingkup atau wilayah penelitian.
- b. Meneliti faktor-faktor lain yang diduga turut mempengaruhi motivasi kerja guru.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ametembun. (1981). Supervisi Pendidikan. Bandung : Suri.
- Briggs, Thomas and Joseph Justman. (1954). Improving Instruction Through Supervision. New York : Mc. Millan Company.
- Depdikbud. (1975). Kurikulum SMP 1975. Jakarta : Depdikbud.
- _____, (1981). Psikologi Pendidikan Buku III a. Materi Akta V. Jakarta : Dirjen Dikti.
- Houston, John P. (1985). Motivation. New York : Mc. Millan Publishing Company.
- Huseman, Rachard G. Carrol B. Archel. (1979). Reading in Organizational Dimension of Management Activities. Boston : Bacon
- Hoy, Wayne R. N Ceid G. Miskal. (1979). Educational Administration. Theory-Research-and Practice. New York : Random House.
- Hadi, Sutrisno. (1987). Statistik Pendidikan (Jilid II). Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas UGM.
- Maslow, Abraham h. (1970). Motivations and Personality. New York : Houper Raw.
- Maulley, George S. (1973). Psikologi for Effective Teaching. New York : Hart Renhart and Westan Inc.
- Mar'at. (1982). Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya. Bandung : Fakultas Psikologi Universitas Pajajaran.
- Nawawi, Hadari. (1981). Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas. Jakarta : Gunung Agung.
- Nasution, S. (1974). Praktek Keguruan. Jakarta : Depdikbud.
- Prayitno. (1985). Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan. Padang : FIP IKIP Padang
- Rocker, Ralph W. Glorial. (1975). Theory Behavior Insight for Supervision. New York : Prentice Hall. Inc Englemend Cliffs.
- Soetopo, Hendyat dan Wasty Soenanto. (1984). Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan. Malang : Bina Aksara.
- Sahidu, Abdul Karim. (1987). Kelompok Kerja Pengembangan

Administrasi Pendidikan Tinggi. Jakarta : Dirjen Dikti Depdikbud.

Sutermeister, Robert A. (1976). People and Productivity. Third Edition. New York : Mc. Graw Hill Book Company.

Thoha, Miftah. (1983). Perilaku Organisasi. (Konsep dasar dan Aplikasinya). Yogyakarta : Fisipol UGM

Data Persepsi Guru-Guru Tentang Pelaksanaan Supervisi

SEKOLAH	NOMOR ITEM URUT SUBJEK	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	Jumlah			
SNP 19	1	1	2	5	1	2	2	2	2	2	3	3	4	2	1	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	1	3	3	2	2	4	1	78			
	2	2	2	4	2	3	2	3	2	3	3	3	4	5	2	3	4	3	3	3	2	3	2	1	2	2	1	2	3	2	2	3	3	84			
	3	3	1	2	3	2	1	1	1	2	3	1	2	3	4	3	2	2	3	3	2	3	1	3	2	1	2	2	1	3	3	3	1	68			
	4	4	2	2	2	1	2	3	3	1	2	2	3	2	1	4	1	2	3	2	1	2	3	3	3	2	2	3	2	1	2	3	4	3	2	62	
	5	5	2	1	1	2	3	1	1	2	1	1	2	3	2	1	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	1	1	2	3	4	3	2	64		
	6	6	2	3	1	1	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	1	2	3	1	3	2	3	1	2	1	1	2	2	1	1	1	3	71		
	7	7	3	2	3	3	3	3	1	1	2	3	1	1	3	1	2	2	3	4	3	2	2	3	3	2	1	1	3	2	2	2	1	2	73		
	8	8	2	3	1	2	3	1	3	3	3	3	3	1	1	2	2	1	4	2	3	3	2	2	3	2	2	1	3	2	3	3	2	1	72		
	9	9	2	2	2	2	3	2	3	1	3	3	3	1	2	2	1	1	2	3	3	3	2	2	1	3	2	2	3	4	2	2	3	1	69		
	10	10	2	2	1	3	3	1	3	2	2	2	3	2	2	2	1	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	73	
	11	11	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	1	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	1	1	2	2	2	65		
	12	12	1	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	2	2	3	1	1	2	3	2	2	2	1	3	3	2	2	2	1	1	3	3	2	71		
	13	13	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	1	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	1	3	2	2	2	63		
	14	14	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	3	2	1	1	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	62	
	15	15	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	67	
	16	16	1	1	2	1	2	3	2	2	2	2	1	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	3	2	63	
	17	17	2	2	2	1	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	3	2	2	2	73	
	18	18	2	1	1	3	2	2	2	3	4	1	2	2	1	4	3	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	79	
	19	19	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	3	1	1	2	75	
	20	20	2	1	2	1	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	1	1	3	2	3	3	2	2	3	3	4	4	2	2	2	77		
	21	21	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	4	2	3	1	3	2	3	1	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	74	
	22	22	2	1	2	2	3	3	1	2	2	3	3	3	2	2	1	4	2	3	2	2	3	2	1	3	3	3	2	2	4	2	2	2	71		
	23	23	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	1	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	79
	24	24	2	1	2	1	3	2	1	2	4	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	68	
	25	25	2	1	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	70	
	26	26	2	1	2	2	3	2	3	2	2	3	1	2	2	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	1	2	67	
	27	27	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	65	
	28	28	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	3	3	2	1	2	2	3	1	2	2	65	
	29	29	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	2	1	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2	65	
	30	30	2	2	2	2	2	2	1	2	3	1	2	2	2	3	2	1	2	2	3	1	2	3	3	2	2	1	2	2	3	2	1	3	2	67	
	31	31	2	3	1	1	2	2	2	1	2	3	3	2	2	3	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	67	
	32	32	1	2	2	3	2	2	3	2	1	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	1	2	1	2	2	2	2	2	3	1	2	2	67	
	33	33	2	1	2	3	2	2	3	2	2	1	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	67	
	34	34	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	70	
	35	35	1	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	67	
	36	36	2	2	4	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	1	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	66	

Jumlah = 2487
X = 2.15

SNP 28	1	37	4	5	2	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	3	5	4	5	2	5	5	138		
	2	38	3	4	2	1	3	3	3	3	2	2	3	4	1	3	3	1	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	85	
	3	39	5	3	3	1	4	4	5	4	4	5	4	3	3	4	4	5	4	3	5	3	4	4	5	3	4	5	5	1	3	4	4	4	122	
	4	40	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	4	4	104	
	5	41	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	5	5	5	5	5	3	5	3	3	5	3	5	5	156	
	6	42	4	4	1	1	3	3	4	3	4	2	4	2	3	4	4	2	3	3	5	5	5	4	4	4	3	5	5	5	1	5	5	3	113	
	7	43	4	5	2	1	5	4	5	5	5	4	3	5	5	5	4	3	5	2	4	3	5	4	5	5	1	4	5	3	3	5	5	4	128	
	8	44	5	3	1	2	5	2	3	3	2	2	4	5	3	3	2	3	3	5	2	2	1	2	2	3	5	5	5	5	5	3	5	1	102	
	9	45	3	5	1	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	5	4	3	4	1	2	2	3	3	3	3	4	3	1	2	4	3	5	98	
	10	46	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	2	4	3	2	2	5	5	119
	11	47	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	104	

Jumlah = 1249
X = 3.55

SMP 27

1	48	4	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	5	3	2	4	3	2	3	3	3	3	1	3	2	2	1	1	3	4	3	98	
2	49	5	5	1	5	5	3	4	2	3	5	3	4	3	5	3	3	5	3	3	4	4	5	1	5	2	1	3	5	2	5	5	115		
3	50	5	5	1	3	5	1	5	4	3	5	4	2	5	5	4	3	3	3	3	4	4	4	5	3	3	4	1	1	4	3	3	114		
4	51	4	2	3	4	3	5	4	4	4	4	5	5	4	1	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	114			
5	52	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	5	4	1	5	1	4	4	3	116		
6	53	3	5	1	2	3	4	4	4	3	3	4	4	5	5	5	4	3	2	3	3	4	3	4	4	2	3	1	5	3	4	3	108		
7	54	3	3	1	1	4	4	5	5	3	3	3	3	1	1	3	3	4	3	1	3	1	2	3	3	3	2	1	1	5	5	5	3	91	
8	55	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	3	3	4	2	4	3	3	4	4	115		
9	56	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	3	3	106	
10	57	4	4	2	4	5	3	4	3	4	3	3	5	5	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	5	1	3	5	5	117
11	58	3	4	1	1	4	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	5	3	2	1	2	3	3	3	66
12	59	4	5	1	4	5	4	5	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	5	4	3	4	3	4	3	3	3	3	1	3	4	4	108		
13	60	3	3	1	5	3	4	4	3	3	4	4	3	5	5	3	4	3	5	5	5	5	2	2	5	3	3	1	3	5	5	5	122		
14	61	4	5	2	3	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	4	4	3	2	3	4	4	134		
15	62	4	5	1	3	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	5	5	5	2	5	5	5	5	5	1	5	3	3	5	1	5	5	5	128	
16	63	3	3	1	2	5	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	5	3	4	4	3	5	4	3	2	4	3	3	5	2	3	5	5	113	
17	64	3	5	2	2	1	2	3	3	1	2	3	2	2	2	2	1	2	3	5	4	2	1	1	2	1	3	1	5	1	2	2	1	72	

Jumlah = 1659
 x = 3,42

SMP 10

1	65	4	4	3	4	2	3	2	1	3	3	4	3	3	2	3	2	4	2	3	4	3	4	2	2	3	2	2	3	2	2	2	89		
2	66	3	5	2	1	1	2	3	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	3	5	4	2	4	4	4	3	2	1	1	5	2	1	2	2	77
3	67	4	5	1	2	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	2	4	4	5	5	4	3	2	1	4	1	1	4	5	113		
4	68	3	5	5	1	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	2	4	3	2	3	5	5	2	3	3	3	5	2	2	5	3	3	4	101	
5	69	5	4	3	4	5	4	5	5	5	2	5	5	5	5	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	107	
6	70	3	3	5	1	4	5	5	4	4	4	4	5	3	3	3	4	5	5	4	5	5	4	3	4	2	2	1	1	1	3	3	110		
7	71	3	5	2	2	1	2	2	4	3	2	2	2	2	1	2	4	3	4	4	3	3	2	2	1	3	2	1	5	1	2	2	1	77	
8	72	5	5	1	3	4	4	5	4	4	4	4	5	2	4	5	5	3	3	5	4	4	3	3	3	3	1	3	3	1	1	5	5	114	
9	73	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	4	109	
10	74	4	5	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	2	1	4	2	1	4	4	101
11	75	3	3	2	5	5	5	5	5	5	1	3	4	4	4	1	2	1	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	5	1	1	2	3	4	77
12	76	3	2	1	2	4	2	5	3	4	2	3	4	2	2	1	2	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	4	83	
13	77	4	3	5	2	3	3	3	2	2	3	1	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	1	4	1	2	3	3	87
14	78	5	3	3	2	2	2	4	2	2	2	3	3	2	3	3	3	4	5	4	5	4	4	4	4	4	3	5	4	3	3	2	5	4	113
15	79	4	5	2	2	1	5	2	2	2	3	4	4	4	3	4	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	2	66
16	80	4	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	4	2	2	3	3	1	4	2	3	2	2	2	3	3	82
17	81	3	5	2	3	3	2	3	2	2	4	3	1	1	2	2	3	5	2	2	1	5	5	5	5	3	3	1	2	5	1	2	5	3	105
18	82	5	3	1	3	1	1	3	3	2	5	4	5	5	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	89
19	83	3	3	4	3	2	2	3	5	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	4	3	2	2	2	3	3	2	2	92
20	84	3	3	4	4	3	2	3	5	3	3	3	3	2	2	3	3	3	5	7	5	4	5	3	3	3	3	1	1	1	1	5	5	118	
21	85	5	5	1	3	4	4	5	4	4	4	5	2	4	5	3	5	5	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	83	
22	86	2	2	3	4	4	2	2	3	4	2	2	3	2	2	2	2	2	4	1	3	2	1	2	2	2	1	2	2	4	2	4	3	4	75
23	87	2	2	3	1	3	2	2	1	2	4	2	4	5	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	5	1	3	5	2	105	
24	88	3	2	5	3	3	1	1	3	3	4	5	5	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	4	107	
25	89	3	4	2	3	4	3	4	4	5	3	4	5	3	2	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	5	4	2	3	4	90
26	90	3	2	3	4	4	2	2	3	4	2	2	3	2	3	2	3	4	2	4	2	4	2	3	2	3	1	3	3	5	4	2	3	4	90

Jumlah = 2577
 x = 3,10

Data Tentang Motivasi Guru-Guru SMP Negeri Kota Padang

SEKOLAH	NOMOR ITEM	URUT	SURSEK	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	Jumlah		
SNP 18	1	1		4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	2	4	111	
	2	2		5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	110	
	3	3		5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	109	
	4	4		4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	3	4	4	5	5	2	5	5	102	
	5	5		5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	3	4	105	
	6	6		5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	2	4	109	
	7	7		4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	111	
	8	8		4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	3	5	109	
	9	9		5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	107	
	10	10		5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	106	
	11	11		4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	109	
	12	12		4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	106	
	13	13		5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	107	
	14	14		4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	2	5	104	
	15	15		5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	2	4	108
	16	16		5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	103	
	17	17		5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	113	
	18	18		5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	107	
	19	19		4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	2	4	108
	20	20		4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	109	
	21	21		5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	111	
	22	22		5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	107	
	23	23		4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	108	
	24	24		4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	108	
	25	25		5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	109
	26	26		5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	107	
	27	27		4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	106	
	28	28		4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	112	
	29	29		5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	113	
	30	30		5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	109	
	31	31		4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	108	
	32	32		4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	106	
	33	33		4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	2	4	111
	34	34		5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	114	
	35	35		5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	107	
	36	36		5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	107

Jumlah = 3904
x = 4.50

SNP 28	1	37		5	5	5	5	5	1	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	108	
	2	38		4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	99	
	3	39		5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	106	
	4	40		5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	2	5	90	
	5	41		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	110	
	6	42		5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	106	
	7	43		4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	103	
	8	44		5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	97	
	9	45		5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	2	5	102
	10	46		5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	107	
	11	47		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75	

Jumlah = 1103
x = 4.18

